

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri

1 Pogalan

Perkembangan pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Pogalan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sriatiningsih selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pogalan, bahwa “Perkembangan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pogalan semakin hari semakin membaik”.¹

Dari pernyataan diatas bahwa SMK Negeri 1 Pogalan tidak hanya pendidikannya saja yang berkembang dengan baik, namun pembelajarannya termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik.

Guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Mengenai kurikulum sekolah Achmad Suharjido menyatakan bahwa:“ SMK Negeri 1 Pogalan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada. “²

¹ Wawancara Sriatiningsih (kepala sekolah), 07 April 2015

² Wawancara Achmad Suharjido (waka kurikulum), 07 April 2015

Jadi, SMK Negeri 1 Pogalan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada. Kemudian sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk silabus. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Achmad Suhardjito waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.”³

Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

³ Wawancara Achmad Suhardjito (waka kurikulum), 07 April 2015

Silabus Kurikulum 2013 mencakup:

1. Satuan Pendidikan
2. Mata pelajaran
3. Kelas
4. KI
5. KD
6. Materi Pembelajaran
7. Kegiatan pembelajaran
8. Penilaian
9. Alokasi waktu dan
10. Sumber belajar

Gambar 4.1 format silabus kurikulum 2013⁴

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh ketiga guru PAI tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, Media dan sumber, langkah-langkah, dan penilaian (evaluasi).

⁴ Dokumentasi, format silabus Kurikulum 2013, 28 April 2015

RPP kurikulum 2013 mencakup:

1. Nama sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, program keahlian;
2. Materi pokok;
3. Alokasi waktu;
4. KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran;
5. Materi pembelajaran; metode pembelajaran;
6. Media, alat dan sumber belajar;
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan
8. Penilaian.

Gambar 4.2 format RPP Kurikulum 2013⁵

Terkait perencanaan pembelajaran Ifa Saftiarna menyatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru pendidikan agama islam lainnya (bapak Maskur dan bapak Nasroh) membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) kalender pendidikan, 2) alokasi waktu pembelajaran, 3) program tahunan, 4) program semester, 5) silabus, 6) rencana pelaksanaan pembelajaran, 7) jurnal harian mengajar, 8) penilaian, Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.”⁶

Jadi, Sebelum melaksanakan pembelajaran ketiga guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif

⁵ Dokumentasi, format RPP Kurikulum 2013, 28 April 2015

⁶ Wawancara Ifa Saftiana (guru PAI kelas XI), 28 April 2015

dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Kemudian bapak Maskur menambahkan :

“sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan kami membuat perencanaan media, perencanaan strategi, perencanaan sumber belajar dan perencanaan evaluasi.”⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam RPP kelas XI semester 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 POGALAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI/1
Program Keahlian : AK, APK, PMS
Alokasi Waktu : 2x pertemuan (@ pertemuan = 3 x 45 menit)
Materi Pokok : Memahami iman kepada kitab-kitab Allah.

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, dalam pengetahuan konseptual, dan prosedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian di dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

⁷ Wawancara Maskur (guru PAI kelas XII), 15 April 2015

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Menghayati dan mengamalkan makna iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kitab-kitab suci Allah.
3. 3.1 Perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab suci Allah.

Indikator :

- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menjelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.

- 3.2 Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

Indikator :

- Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Menerapkan perilaku hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

B. Tujuan Pembelajaran

Dengan memahami makna dan menerapkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menjelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Menerapkan perilaku hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

C. Materi Pembelajaran (rincian dari materi pokok)

Iman kepada kitab-kitab Allah :

1. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
2. Isi kitab-kitab Allah
3. Fungsi iman kepada kitab-kitab Allah
4. Sikap dan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah
5. Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Cooperative Learning*
2. Metode / Model : Jigsaw II
3. Teknik : Pemberian Tugas, Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Video

2. Alat/bahan : LCD / Power Poin tentang iman kepada kitab-kitab Allah
3. Sumber Belajar :Buku PAI Kls XI Kemdikbud, Buku lain yang menunjang, Multimedia interaktif dan Internet

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran. 2. Guru mengadakan appersepsi kepada siswa bahwa iman kepada kitab-kitab Allah membawa konsekuensi kepada kita bahwa setiap gerak langkah sebagai muslim mukmin haruslah didasarkan kepada wahyu Allah. 3. Guru menyampaikan bahwa untuk menunjang kelancaran hidup seseorang perlu mengolah dan menggali informasi sabaik-baiknya yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup sehari-hari yaitu dari kitab-kitab Allah. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu: “Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.” 	<u>10</u> <u>menit</u>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 anggota tim (kelompok asal). 2. Siswa dalam tim diberi tugas membahas perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah. 3. Siswa dalam tim dibagi menjadi 3 kelompok diberi masalah yang berbeda yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 membahas pengertian iman kepada kitab-kitab Allah. b. Kelompok 2 membahas fungsi iman kepada kitab-kitab Allah. c. Kelompok 3 membahas perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 4. Anggota tim 1,2, dan 3 yang telah mempelajari masalah yang sama bertemu dalam 1 kelompok baru (kelompok ahli). 5. Setelah diskusi (kelompok ahli) kembali ke kelompoknya masing-masing dan bergantian menginformasikan materi/ masalah yang telah mereka diskusikan. 6. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya. 	<u>110</u> <u>menit</u>

No.	Kegiatan	Waktu
	7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	
3.	<p>Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan siswa bertanya hal-hal yang belum dimengerti . 2. Guru memberi umpan balik sebagai refleksi pemahaman materi ajar yang telah dibahas dengan pertanyaan: “Dengan mengerti iman kepada kitab-kitab Allah apa yang harus anda lakukan selanjutnya?”Tentunya membawa konsekuensi mengamalkan isinya. 3. Guru member tugas terstruktur,” <i>Sebutkan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah</i>”. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dipertemuan yang akan datang yaitu ”<i>Menerapkam hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah</i>”. 5. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	<u>15</u> <u>menit</u>

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu,”Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. 3. Guru menyampaikan bahwa setiap muslim mempunyai potensi dapat mengambil hikmah dari apa yang ia pelajari lebih-lebih dari kitab-kitab Allah. 4. Guru mengadakan appersepsi kepada siswa bahwa setelah mengetahui pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dan fungsinya maka dituntut untuk menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. 	<u>10</u> <u>menit</u>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 tim (kelompok asal). 2. Siswa dalam tim diberi tugas membahas hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. 3. Siswa dalam tim dibagi menjadi 2 kelompok dan diberi masalah yang berbeda yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1, menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. b. Kelompok 2, mengidentifikasi contoh-contoh penerapan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah. 4. Anggota tim 1, dan 2 yang telah mempelajari masalah 	<u>110</u> <u>menit</u>

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>yang sama bertemu dalam 1 kelompok baru (kelompok ahli).</p> <p>5. Setelah diskusi kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan bergantian menginformasikan materi atau masalah yang telah didiskusikan.</p> <p>6. Tim atau kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir :</p> <p>1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti .</p> <p>2. Guru memberi umpan balik sebagai refleksi pemahaman materi ajar yang telah dibahas dengan pertanyaan, “Setelah kita mengetahui hikmah-hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah apa yang harus anda lakukan?”Tentunya akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Guru member tugas terstruktur, “ <i>Sebutkan hikmah mempelajari kitab-kitab Allah</i>”.</p> <p>4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dibahas dipertemuan minggu depan yaitu, “<i>Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan kerja keras.</i>”</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<u>15</u> <u>menit</u>

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

Jenis Penilaian

Bentuk Instrumen dan Instrumen

Pedoman Penilaian

Tugas

- Mencari ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang iman kepada kitab-kitab Allah.

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat :
 - Isi diskusi tentang makna, cara dan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.

Portofolio

- Membuat laporan tentang makna, cara dan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah.

Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran⁸

Dari contoh RPP diatas membuktikan bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya. Dan perencanaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar tersebut telah di sesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan serta penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam , guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikema dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.

⁸ Dokumentasi, RPP Kelas XI , 28 April 2015

⁹ Observasi, 28 April 2015

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi.

Berkaitan hal tersebut Ifa Saftiana memberi pernyataan, bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk Pendekatan, metode dan tekniknya. Karena begitu banyak tujuan yang harus dicapai dari kompetensi dasar, sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik yang kami gunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dan tergantung bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik dalam kelas tersebut. Tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat dalam Silabus. Tetapi dalam implementasinya metode yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi kelas.”¹⁰

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik. Dalam hal tersebut Ifa Safriarna menambahkan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran terkait pendekatan, metode dan teknik yang saya gunakan dalam mendesain RPP kelas XI saya menggunakan pendekatan kooperatif learning, metode Jigsaw II dan problem solving, dan terkait tekniknya menerapkan pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan ceramah”¹¹

Pemaparan di atas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi di bawah ini, foto kegiatan pembelajaran tersebut saat pelaksanaan metode jigsaw II yaitu siswa berdiskusi tentang materi yang sedang didalami

¹⁰ Wawancara Ifa Saftiana (guru PAI Kelas XI), 28 April 2015

¹¹ Wawancara Ifa Saftiana (guru PAI Kelas XI), 28 April 2015

dengan membuat kelompok kecil, kemudian setiap anggota kelompok melakukan pergantian peserta untuk mengtransfer materi yang dipelajari pada kelompok awal.



4.1 foto pelaksanaan metode JIGSAW II¹²

Kemudian terkait pengembangan materi Maskur menyatakan bahwa:

“dalam mengembangkan materi kami mengidentifikasi materi pelajaran dengan mempertimbangkan potensi siswa, manfaat bagi siswa, alokasi waktu dan lain-lain serta tuntasnya materi pelajaran tergantung sedikit banyak materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.”¹³

Jadi, setelah melihat pemaparan diatas dalam pengembangan materi guru mempertimbangkan beberapa hal yang telah tersebut diatas dan mengenai ketuntasan materi pelajaran PAI dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancarnya proses pembelajaran.

¹² Dokumentasi pelaksanaan metode JIGSAW II, 28 April 2015

¹³ Wawancara Maskur(guru PAI kelas XII), 15 April 2015

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, keadaan kelas menjadi fukum ketika guru menjelaskan materi yang kurang menjadi minat siswa.¹⁴ Menurut keterangan Ifa Saftiana materi PAI lebih diminati siswa ketika disajikan dalam bentuk cerita-cerita islam dan permainan yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dengan materi PAI dan mendorong minat belajar.

Selanjutnya Nasroh mengatakan:

Bahwa pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa ketika saya memberikan cerita-cerita, tentang fenomena-fenomena yang ada, membuka wawasan siswa dengan melihat kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa, dengan tujuan agar tidak terlalu terpaku pada buku paket yang membuat siswa bosan.¹⁵

Jadi, siswa lebih tertarik dengan materi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi sudah menggunakan pendekatan, metode dan teknik.¹⁶ Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, disamping ada ciri-ciri khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu: tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang akan diajarkan, fasilitas, guru, situasi, kelebihan dan kelemahan metode tertentu.

¹⁴ Observasi, 28 April 2015

¹⁵ wawancara Nasroh (guru PAI kelas X), 15 April 2015

¹⁶ Observasi, 28 April 2015

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak bisa lepas dengan media yang digunakan. Media sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan media SMK Negeri 1 Pogalan sudah bisa dikatakan baik.

Pernyataan tersebut berdasarkan penuturan Maskur bahwa:

“Dalam menyampaikan pembelajaran kami sangat terbantu dengan adanya LCD di setiap kelas. Alhamdulillah SMK Negeri 1 Pogalan sini terkait sarana prasarana sudah bisa di katakan baik, yang salah satunya dengan adanya LCD tiap kelas. Melalui LCD kita dapat dengan mudah menampilkan materi maupun menayangkan video-video misalnya dalam menyampaikan tentang akhlak dan sejarah Islam.”¹⁷

Pemaparan di atas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti saat pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung.



Foto 4.2 pemanfaatan laptop, LCD dan proyektor sebagai media pembelajaran¹⁸

¹⁷ Wawancara Maskur (guru PAI kelas XII), 15 April 2015

¹⁸ Dokumentasi pemanfaatan media pembelajaran, 15 April 2015

Pengembangan KBM Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Pada Pendidikan Agama Islam, pemilihan pendekatan, metode dan teknik tersebut diorientasikan pada pembiasaan dan pelatihan yang dibantu oleh seorang guru/pembimbing.

Dalam upaya mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembiasaan awal sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai Ifa Saftiana menegaskan, bahwa:

Upaya pembiasaan yang kami lakukan selaku guru PAI kami dalam memulai pembelajaran dengan berdoa ± 5 menit kemudian kami mengajak peserta didik membaca Al-Qur'an (tilawah) ± 10 menit. Dalam hal ibadah sholat dhuha kami membuat daftar sholat setiap minggu. Hal tersebut bertujuan untuk mengecek bagaimana tingkat keimanan dan tingkat kemauan siswa. Serta bagi siswa putri untuk menganalisis jadwal Menstruasi. Sehingga jika ada siswa putri yang bermasalah terkait menstruasi atau waktu haidhnya guru PAI dapat memberi masukan dan membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa putri.¹⁹

¹⁹ Wawancara Ifa Saftiarna (guru PAI kelas XI), 28 April 2015

Dibawah ini hasil dokumentasi saat bapak Nasroh memandu pembiasaan sebelum pembelajaran berlangsung.



Foto 4.3 pelaksanaan pembiasaan sebelum pembelajaran berlangsung.²⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk pembiasaan sebelum mulai pembelajaran pendidikan agama islam (tilawah bersama selama ± 10 menit), kemudian memberi waktu ± 5 menit untuk beribadah sholat Dhuha²¹. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait masalah yang ada di SMK Negeri 1 Pogalan yaitu membaca Al-Qur'an. terkait masalah tersebut guru PAI mengambil solusi dengan peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an mengajari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Tutor Sebaya). Peran guru PAI disini mengawasi dan mengecek tiap minggu untk mengetahui hasilnya.

²⁰ Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan, 15 April 2015

²¹ Observasi, 28 April 2015

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Ifa Saftiarna bahwa:

“Masalah pembelajaran PAI yang terjadi di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan itu pada umumnya sama yaitu tentang baca tulis Al-Qur’an, seperti halnya masalah yang yang terjadi di SMK Negeri 1 Pogalan ini. Dalam menangani masalah tersebut kami menggunakan cara tutor sebaya tetapi hal tersebut juga dalam pengawasan kami. Kami melakukan pengecekan setiap minggunya sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut memang benar-bener belajar membaca Al-Qur’an dan untuk mengetahui hasil pembelajaran perminggu.”²²

Terkait masalah siswa dalam membaca Al-Qur’an, Maskur juga menambahkan bahwa:

“Menangani masalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an semua guru siap membantu dan mengajari baik di dalam sekolah pada jam-jam kosong maupun di luar sekolah (rumah bapak ibu guru) asalkan siswa siap datang.”²³

Berdasarkan beberapa hal yang diupayakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh SMK Negeri 1 Pogalan tidak lepas dari semua peran guru . Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Guru pendidikan SMK Negeri 1 Pogalan telah berupaya semaksimal pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terdorong oleh beberapa faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikulernya. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan tidak bisa berhasil dengan baik bila tidak didukung

²² Wawancara Ifa seftiarna (guru PAI Kelas XI), 28 April 2015

²³ Wawancara Maskur (guru PAI kelas XII), 15 April 2015

dengan tersedianya sarana dan prasarana. Dalam hal ini kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“Untuk memenuhi sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Pogalan terus mengusahakan penambahan-penambahan sarana dan prasarana yang belum tersedia agar semua kegiatan yang ada di SMK Negeri 1 Pogalan berjalan seperti yang diharapkan. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan, kami telah menyelesaikan pembangunan, beberapa diantaranya mushola yang sangat strategis, perpustakaan yang nyaman, aula tempat berkumpulnya Ekstrakurikuler ISC, dan pembangunan sanggar tempat latihan hadrah yang masih dalam akhir pembangunan, dan menyediakan LCD disetiap ruang kelas.”²⁴

Hal tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dan dapatkan dari lokasi penelitian bahwa terdapat beberapa sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama islam.

Berkaitan dengan ekstrakurikuler ISC ditambahkan oleh Ahmad Farizuan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler ISC di SMK Negeri 1 Pogalan ini membahas tentang memperdalam ajaran Agama islam. Termasuk tata cara bermasyarakat, tata cara beribadah dan lain-lain. Juga dalam pertemuan kegiatan ekstrakurikuler ISC ini antara siswa dan narasumber dapat berdiskusi tentang materi pendidikan agama islam yang belum bisa dipahami sewaktu pembelajaran di kelas”²⁵

Dari hasil observasi tersebut maka dapat dipahami, bahwa dalam memenuhi sarana prasarana, SMK Negeri 1 Pogalan tidak hanya berhenti disitu saja, peningkatan kualitas melalui sarana prasarana terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan yang bertahap. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti. Adapun observasi

²⁴ Wawancara Sriatiningsih (kepala sekolah) 07 April 2015

²⁵ Wawancara Ahmad Farizuan (ketua ekstrakurikuler ISC), 02 Mei 2015

yang peneliti peroleh terkait upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan ialah pembangunan mushola, perpustakaan yang memadai, aula digunakan tempat kajian ekstrakurikuler ISC dan sanggar tempat berlatih ekstrakurikuler hadrah.²⁶

Mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hari Winarno selaku waka kesiswaan bahwa:

“Dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islami di SMK Negeri 1 Pogalan selain menekankan dari segi KBMnya juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstra tersebut didukung dengan adanya tenaga-tenaga profesional yang kami siapkan untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Pogalan”.²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dan didapatkan di SMK Negeri 1 Pogalan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan termasuk ISC (Islamic Student Center) dan hadrah yang memang dipersiapkan tenaga-tenaga profesional.



²⁶ Observasi 02 Mei 2015

²⁷ Wawancara Hari Winarno (Waka kesiswaan), 07 April 2015

Foto 4.4 kegiatan ekstrakurikuler ISC (Islamic Student Center)²⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa banyak pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan, dan semua itu tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan terutama guru pendidikan agama islam.

3. Sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya evaluasi mustahil akan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Kegiatan evaluasi di SMK Negeri 1 Pogalan sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data. Guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan dalam kegiatan evaluasi senantiasa selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran Nasroh mengungkapkan bahwa:

²⁸ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler ISC (Islamic Student Center), 03 Mei 2015

“Evaluasi pendidikan akan memperbaiki sistem penilaian siswa dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI berikutnya, maka dari itu perencanaan evaluasi harus merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal.”²⁹

Dari uraian diatas perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal. Dan dari hasil observasi peneliti bahwa guru PAI telah merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran itu dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku mereka dan untuk aspek psikomotorik dilakukan pada pendalaman materi PAI yang di praktekkan.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari Ifa Saftiarna:

“Hal yang saya lakukan untuk penilaian kognitif adalah dengan mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan dinilai dengan tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membuat item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal dengan keadaan siswa yang menjalani tes. Sedangkan dalam penilaian afektif saya melakukan observasi atau pengamatan kepada peserta didik saya untuk mengetahui bagaimana tingkah laku mereka sehari-hari. Dan dalam penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan, untuk menilai hal tersebut saya menilai ketika praktik pelajaran Agama, misalnya praktik sholat, haji, sholat jenazah dan sebagainya.”³⁰

Proses penilaian dilakukan pada semua aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan

²⁹ Wawancara Nasroh (guru PAI kelas X), 15 April 2015

³⁰ Wawancara Ifa Saftiarna (guru PAI kelas XI), 28 April 2015

kemampuan berfikir, aspek afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik.

Peneliti mengamati saat ibu saftiarna melaksanakan evaluasi formatif. Beliau menggunakan metode tanya jawab untuk mereview sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan selama ±30 menit beliau menyampaikan materi. Saat evaluasi berlangsung siswa sangat aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh ibu Ifa Saftiarna. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang begitu memahami dengan materi yang di sampaikan tetapi proses evaluasi berlangsung dengan baik. Dari hasil evaluasi formatif yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan ada sebagian siswa yang belum mengerti dengan materi yang telah di sampaikan. Kemudian beliau mengulas sedikit mengulas materi-materi yang belum dimengerti oleh peserta didik.³¹

Maskur menambahkan bahwa:

“Proses penilaian PAI tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru PAI pada aspek kognitif. Guru melakukan tes Tulis dan lisan, tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauhmana siswa bisa mengingat materi pelajaran. Selain itu tes tulis juga bertujuan supaya siswa bisa menjelaskan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya dilakukan penilaian pada proses penerapan materi PAI yang telah didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari.”³²

Setiap guru akan membuat tes dalam rangka evaluasi dengan menggunakan pedoman penyusunan tes dengan memperhatikan tingkat

³¹ Observasi, 28 April 2015

³² Wawancara Maskur (guru PAI kelas XII), 15 April 2015

kesukaran siswa atas soal yang telah diberikan kepada siswa. Selain itu guru juga harus menentukan standar kelulusan terhadap mata pelajaran PAI dengan didukung penilaian secara observasi dalam setiap proses mengajar.

Guru PAI di SMK Negeri 1 Pogalan dalam pelaksanaan evaluasi sering menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk memberikan feed back bagi penyempurnaan program pembelajaran. Seperti pernyataan Ifa Saftiana:

“Dalam proses evaluasi saya sering menggunakan penilaian formatif, karena penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar, untuk memberikan feed back bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siswa yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru lebih baik. Biasanya saya melakukan tanya jawab dalam penilaian formatif. Akan tetapi saya juga tidak mengesampingkan penilaian sumatif dan dalam penilaian ini saya menggunakan tes tulis untuk lebih mengembangkan pola berfikir sehingga siswa dapat kreatif mengembangkan bahasanya. Setelah pelaksanaan saya mengelola data dengan menskor mulai dari membuat kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi”³³

Terkait proses evaluasi peneliti memperoleh dokumentasi foto pada saat penilaian formatif dikelas XI Administrasi 1.

³³ Wawancara Ifa Saftiarna (guru PAI kelas XI), 28 April 2015



4.5 foto pelaksanaan penilaian sumatif³⁴

Dari pemaparan diatas hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Serta dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMK Negeri 1 Pogalan mengefektifkan kegiatan evaluasinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai mengelola data. Kegiatan evaluasi dapat dilihat dalam penilaian yang telah di desain dalam RPP yang telah disusun.

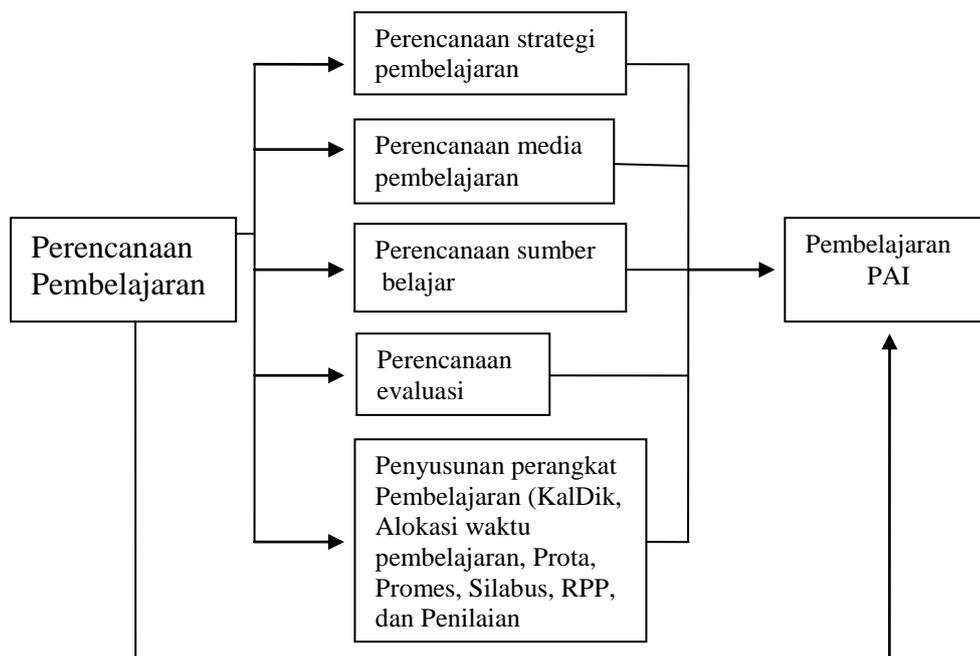
³⁴ Dokumentasi pelaksanaan evaluasi formatif, 30 April 2015

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di SMK Negeri 1 Pogalan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan baik hasil penggalian data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain adalah:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

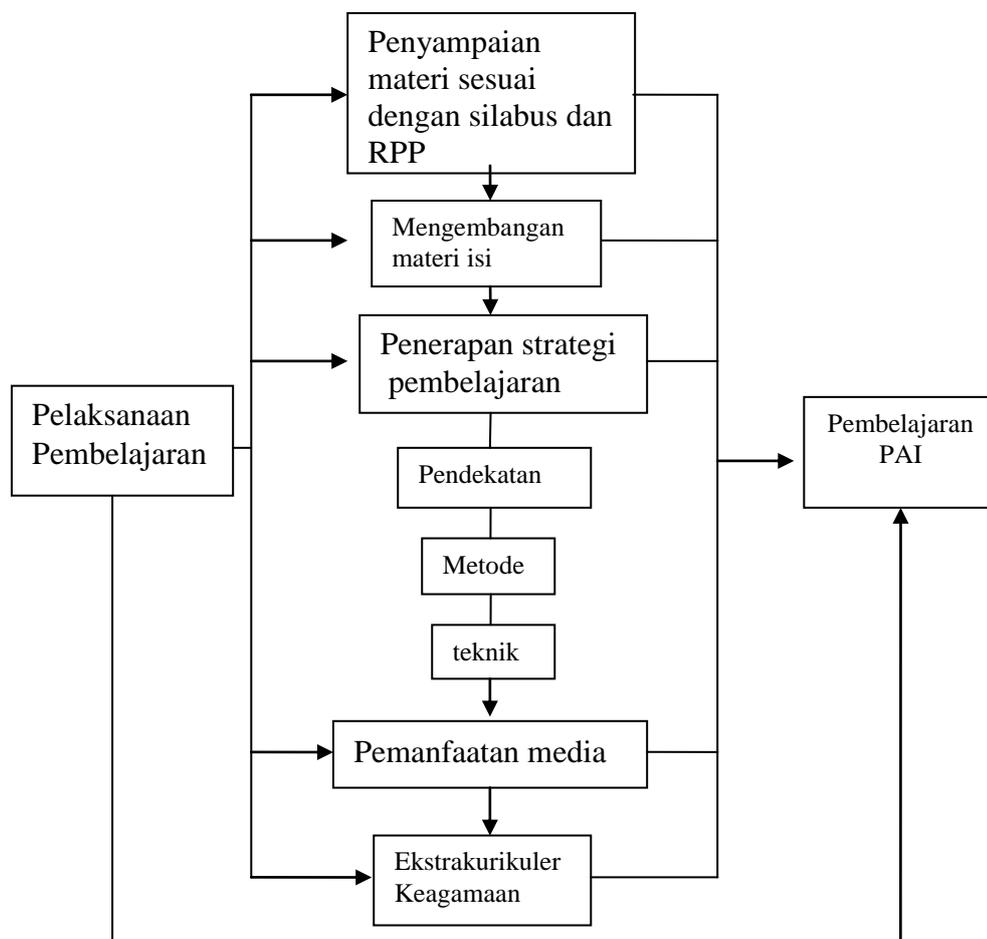
Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan meliputi: a) Memilih strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, b) Guru merencanakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran, c) Guru merencanakan Sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, d) Guru merencanakan proses evaluasi, dan e) Penyusunan perangkat pembelajaran, antara lain: kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan penilaian.



Gambar 4.3 perencanaan pembelajaran

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan guru melakukan yang diantaranya: a) Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan penyusunan silabus dan RPP, b) Pengembangan materi isi, c) Penerapan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, berupa pelaksanaan: Pendekatan, Metode, Teknik, d) Pemanfaatan Media pembelajaran yaitu laptop dan LCD proyektor, e) Ekstrakurikuler keagamaan yang diantaranya ISC (Islamic Student Center) sebagai upaya untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.



Gambar 4.4 pelaksanaan pembelajaran

3. Sistem evaluasi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Sistem evaluasi di SMK Negeri 1 Pogalan meliputi:

- a. *Perencanaan evaluasi*, dalam perencanaan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan merumuskan:
 - 1) Tujuan penilaian, tujuan penilaian dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif. Serta menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup

materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian, 2) Identifikasi kompetensi dan hasil belajar, 3) Membuat soal, Penyusunan kisi-kisi soal agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

b. *Pelaksanaan evaluasi*, dalam pelaksanaan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan menggunakan:

1) Jenis penilaian

a) *Formatif*, untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan pembelajaran. Guru akan mengetahui sejauh mana materi pelajaran dikuasai oleh siswa.

b) *Sumatif*, Serta untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. *Sumatif* bertujuan untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapot.

2) Ragam penilaian

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan menggunakan ragam penilaian: a) *Penilaian kinerja* digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Tugas-tugas kinerja tersebut untuk memperlihatkan kemampuan

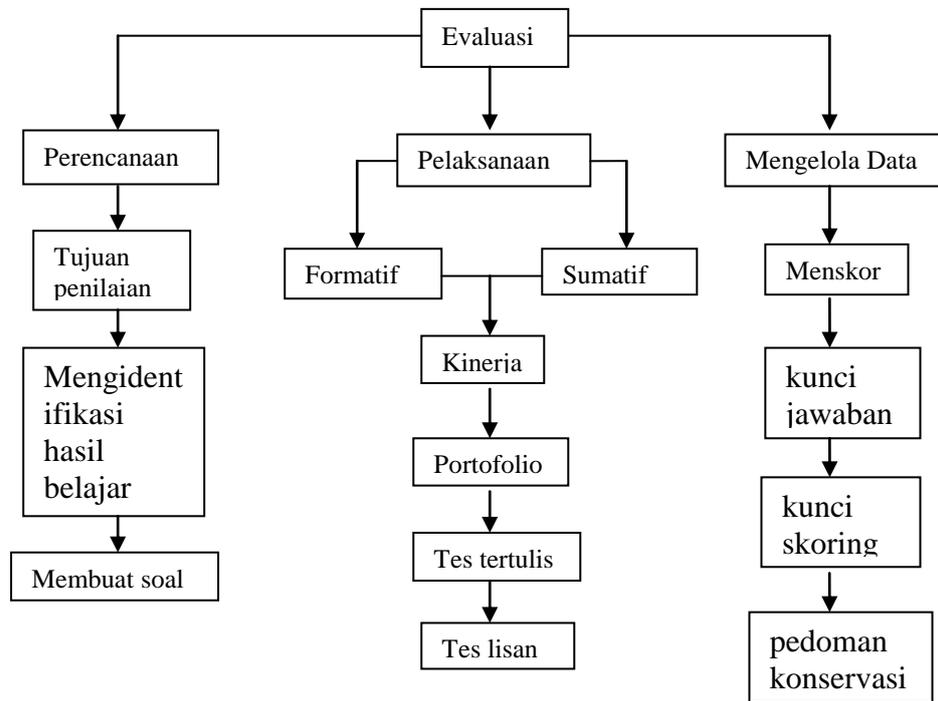
siswa dalam melakukan suatu ketrampilan dalam bentuk nyata.

b) Portofolio, tujuan penilain menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik dan meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri.

c) Tes tertulis, tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan terhadap materi pelajaran, untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. d) Tes lisan, tes lisan dilakukan untuk mengetahui langsung kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.

c. Mengelola data

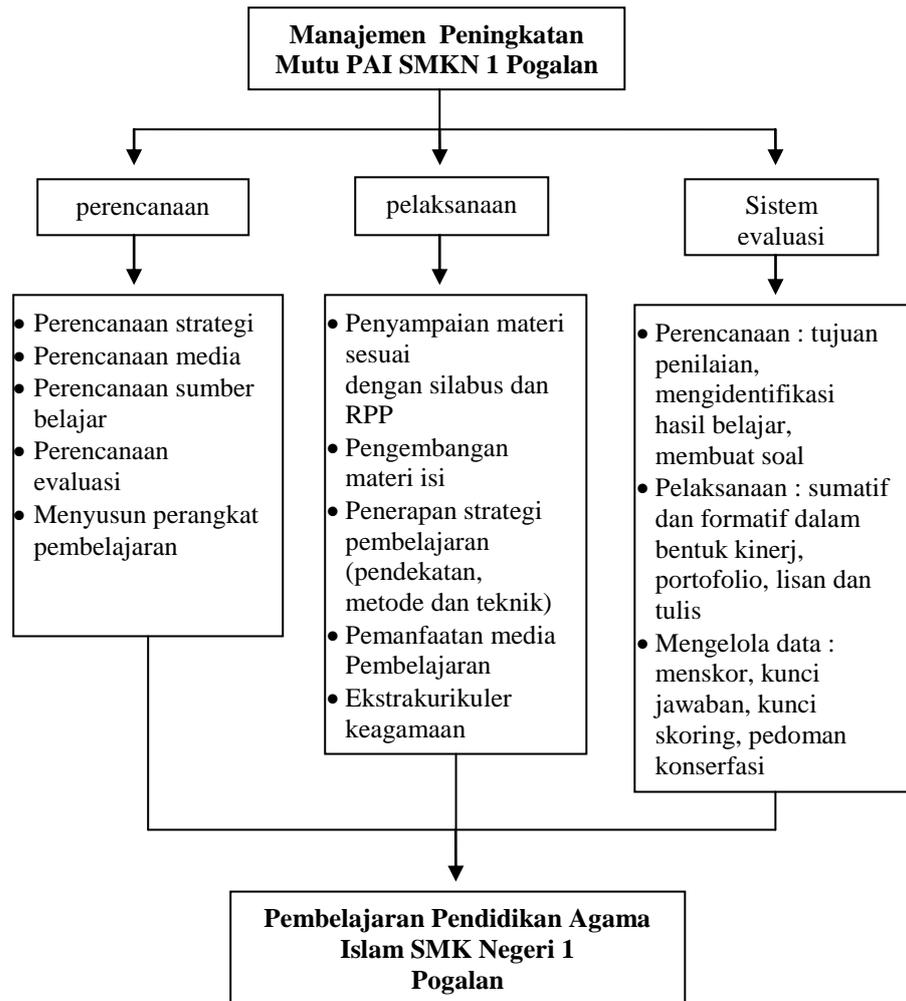
Menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.



Gambar 4.5 Sistem evaluasi pembelajaran

4. Temuan Akhir Penelitian

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan sebagai berikut:



Gambar: 4.6 Temuan Akhir Penelitian

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau saaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tujuan.³⁵

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.³⁶

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolanya merupakan bagian yang terpenting. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah alat, bahan, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam

³⁵ Burhanudin, *Analisis Administrasi dan Manajemen Pendidikan Dalam Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), 167

³⁶ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), 2

proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perangkat pembelajaran adalah untuk memenuhi keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.

Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal harian mengajar dan penilaian.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat perencanaan pengajaran mengacu pada kurikulum. Jadi, dalam KI dan KD dalam menyusun RPP kami mengacu pada kurikulum.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah

melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³⁷

Dalam rangka merancang sistem pengajaran setelah tujuan dirumuskan, langkah selanjutnya ialah mempersiapkan rencana evaluasi. Rencana evaluasi membantu kita untuk menentukan apakah tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam artian tingkah laku. Hal itu akan memudahkan perencanaan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.³⁸

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan guru pendidikan agama islam membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang digunakan sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 173

³⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 211

Sedangkan faktor pendukung terwujudnya pembelajaran pendidikan agama islam ialah sarana prasarana karena sarana sangat menentukan efisiensi efektifitas pencapaian kompetensi program studi yang telah direncanakan. Sarana prasarana pendukung pembelajaran diantaranya alat peraga, media seperti tersedianya LCD, tersedianya aula, masjid, sanggar ekstrakurikuler keagamaan, ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan dengan tersedianya buku-buku PAI yang memadai.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah direncanakan

Pendekatan, metode dan teknik adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui

strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁹

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁴⁰

Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan pelaksanaan pembelajaran, perlu mempertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para

³⁹ Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 106

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 147

guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan. Bagi siswa belajar mandiri, pemanfaatan media yang tepat akan menambah motivasi belajar bagi siswa.⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan penyampaian materi menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah direncanakan. Dalam penyampaian materi tersebut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru menggunakan strategi pembelajaran yang di antaranya penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan siswa dapat menerima, memahami dan tertarik pada materi guru memanfaatkan adanya media yang telah di sediakan sekolah. Dengan tersedianya media LCD di setiap kelas di SMK Negeri 1 Pogalan maka tujuan dari peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercapai.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah

⁴¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: TT Asdi Mahasetya, 2006), 268

dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁴²

Sedangkan keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Pogalan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan menambah wawasan siswa terkait pengetahuan bidang keagamaan.

3. Sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³ Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah evaluasi pengajaran pendidikan agama islam yaitu suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pengajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam SMK Negeri 1 Pogalan menggunakan teknik penilaian Formatif dan Sumatif. Penilaian formatif yang berfungsi untuk memantau dan penilaian sumatif yang bertujuan mengetahui sudah sejauhmana peserta didik itu sudah terbentuk (sudah

⁴² Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, , 22

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran dalam rangka waktu.⁴⁴

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolok ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi juga harus mengacu pada domain hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan dan tindakan). Hal tersebut dievaluasi secara kinerja, portofolio, lisan, tulis dan observasi. Dengan demikian mengevaluasi disini menentukan apakah kemampuan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah dibuat guru dan silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik lisan, tulisan secara sistematis dan tetap terarah pada indikator yang ada.⁴⁵

Evaluasi juga berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu menganalisa hal-hal apa saja yang harus dianalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya

⁴⁴ *Ibid...*, 35

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 91

digunakan secara tepat, media seperti apa yang dapat membantu proses pembelajaran.

Jadi, antara perencanaan, pelaksanaan dan mengelola data adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.